

**PENGARUH GURU PAK TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
DI SEKOLAH**

Miranda Ester Nababan, Ordekorio Saragih

Prodi Pendidikan Agama Kristen

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email nababanmiranda98@gmail.com, ordesaragih24@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the role of Christian religious education in the development of education in Indonesia. The method used in this research is the library research approach. This research will collect and analyze data from various literature sources, including books, scientific journals, articles and other publications relevant to the topic of the Influence of Christian Religious Education Teachers on Students' Emotional Intelligence in Schools. Library research will be used to identify, review, interpret theories, concepts and previous findings related to the Influence of Christian Religious Education Teachers on Students' Emotional Intelligence. PAK theoretically also provides clarity that a PAK teacher should be able to help each student form the right personality or character, to achieve the goal of forming students' emotional intelligence in accordance with PAK values.

Keywords: PAK Teacher, Emotional Intelligence

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Perkembangan Pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan library research. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah. Library research akan digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau menginterpretasikan teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya yang terkait dengan Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. Selain itu, secara teoritis, PAK menjelaskan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk membantu setiap siswa membentuk karakter atau kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai PAK untuk mencapai tujuan pembentukan kecerdasan emosional.

Kata kunci : Guru PAK, Kecerdasan Emosional

PENDAHULUAN

Peserta didik atau siswa adalah seseorang yang mengalami proses memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dirinya dalam hal kognitif, karakter, emosi, dan mentalitas yang sehat. Sekolah berfungsi sebagai wadah untuk mewujudkan tujuan tersebut, dan guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab untuk membantu dan mengarahkan siswa mereka menuju tujuan tersebut. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Kristen juga memiliki kemampuan dan tanggung jawab penuh terhadap semua kebutuhan anak atau siswa tersebut.¹

Dalam hal ini, peran guru, terutama guru mata pelajaran, sangat penting dalam perkembangan siswa. Ini karena guru memiliki peran dalam perkembangan siswa. Menurut Djamarah "guru adalah bentuk orang pangkal yang memenuhi posisi dan memiliki andil berarti dalam pembelajaran."² Guru berada di barisan terdepan dalam penerapan pembelajaran karena mereka secara langsung membuat siswa bahagia dengan nilai-nilai positif melalui instruksi dan contoh yang baik.

Pendidikan Agama Kristen yang menjadi bagian kurikulum, menurut Peraturan Pemerintah RI no 55 tahun 2007 Bab 3 pasal 8 berbunyi : Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama (ayat 1), pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agamanya dan menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (ayat 2).

Pendidikan Agama Kristen adalah program pendidikan yang membantu siswa, terutama siswa di sekolah dasar, memahami kelemahan dan kekurangan yang ada dalam diri mereka, yang terlihat dalam tindakan dan cara hidup sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya, yang berpendapat bahwa PAK akan membantu siswa berkembang menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akan membantu mereka menunjukkan identitas Kristen mereka dengan cara yang mulia.³

¹ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Yogyakarta, 2015), 1–5.

² Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

³ Lasmaria Lumban Tobing, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pendidik Moral Siswa," *Jurnal Christian Humaniora* 1, no. 1 (2017): 5.

Setiap kata yang diucapkan oleh guru harus dipertanggungjawabkan bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada Allah, karena guru adalah seorang pendidik yang akan mengantarkan anak-anak mereka kepada Allah. Guru adalah representasi bangsa ini. Oleh karena itu, sebelum membimbing orang lain, guru harus memiliki keahlian dan pemahaman yang tepat. "Saudara-saudaraku, janganlah banyak di antara kalian ingin jadi guru karena kita," ditulis dalam Kitab Yakobus pasal 3 ayat 1 dan 2.

Guru memerlukan kecerdasan emosi yang penuh saat berinteraksi dengan siswa mereka, terutama mereka yang tidak taat peraturan. Kemampuan seseorang untuk menerima, mempertimbangkan, mengatur, dan mencegah kemarahan dirinya sendiri dan orang lain di sekitarnya dikenal sebagai kecerdasan emosi. Dalam hal ini, marah mengacu pada perasaan terhadap informasi yang menginginkan ikatan; di sisi lain, intelek, atau intelegen, mengacu pada kemampuan untuk membuat alibi yang menginginkan ikatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya, yang berpendapat bahwa PAK akan membantu siswa berkembang menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akan membantu mereka menunjukkan identitas Kristen mereka dengan cara yang mulia.

Tugas serta peran dari seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang menuntun serta membina anak sebagai bagian untuk membentuk kecerdasan emosional sangatlah penting bagi perkembangan dan pertumbuhan imannya, terkhusus bahwa seorang guru PAK mampu menggiring siswanya dalam pengenalan akan Allah. PAK secara teori pun memberi kejelasan bahwa seorang guru PAK seyogyanya mampu untuk menolong bagi setiap siswa membentuk kepribadian atau karakter yang benar, untuk mencapai tujuan pembentukan kecerdasan emosional Siswa sesuai dengan nilai-nilai PAK.⁴

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh S. F. Ilmi Al Idrus, yang mengkaji kecerdasan emosional atau kecerdasan emosional peserta didik melalui pendekatan perbaikan dan atau pembentukan karakter yang baik, temuannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang baik dapat membentuk kecerdasan emosional yang baik dalam kehidupan anak atau siswa. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji kecerdasan emosional secara teoritis dalam tulisan ini yang merujuk pada tanda-tanda karakter dan

⁴ Lasmaria Lumban Tobing, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pendidik Moral Siswa."

perilaku yang baik bagi siswa, dapat dibentuk dengan bantuan guru Pendidikan Agama Kristen.⁵

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan library research. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah. Library research akan digunakan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya yang terkait dengan Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan Agama Kristen

Inti dari pendidikan agama Kristen adalah pengenalan tentang Kristus. Oleh karena itu, Alkitab dianggap sebagai firman Allah dan merupakan sumber utama pendidikan tentang iman Kristen. Setiap orang, baik yang mengajar maupun yang belajar iman Kristen, harus memahami bahwa Alkitab, yang berasal dari Allah dan ditulis melalui pewahyuan Roh Kudus, memuat kebenaran tentang perbuatan Allah sendiri, sehingga tidak ada keraguan bagi seseorang untuk memahami Kristus dan pekerjaan-Nya yang dilakukan melalui Alkitab. Pendidikan Agama Kristen adalah upaya sadar seseorang guru untuk memberikan pembimbingan dan tuntunan menuju kedewasaan. Dewasa tidak hanya berarti dewasa dalam hal pikiran, perilaku, dan bahasa, tetapi juga dewasa dalam hal iman. Menurut perspektif Homrighausen, pendidikan agama Kristen adalah salah satu jenis pendidikan yang diberikan secara formal dan mutlak diterapkan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Pandangan Homrighausen ini sejalan dengan keputusan perundang-undangan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah menetapkan terkait hak kewajiban untuk mendapatkan Pendidikan bagi setiap anak di Indonesia termasuk Pendidikan Agama Kristen itu sendiri. Sehingga dalam keluarga, masyarakat, sekolah

⁵ Putri Surya Damayanti, Angga Putra, and Ija Srirahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 3 (2021): 348–356.

dan terlebih gereja Pendidikan Agama Kristen selalu diterapkan bagi anak agar dapat memahami keberadaan dirinya dalam kasih Kristus.

Pendidikan agama Kristen berasal dari amanat agung yang Yesus berikan kepada setiap murid-Nya, yang ditulis dalam Injil Matius 28:19–20. Berdasarkan peristiwa-peristiwa ini, Alkitab adalah sumber pembelajaran dan bahkan pertumbuhan yang berasal dari pendidikan agama Kristen. Selain itu, mendapatkan pendidikan agama Kristen dapat membantu siswa atau siswa memahami iman Kristen dan konsep kerajaan Allah, sehingga mereka dapat membawa diri mereka sendiri ke dunia nyata hingga orang dewasa.⁶

Menurut Groome, tujuan pendidikan agama kristen adalah untuk mendorong setiap orang untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai iman kristen. Keyakinan diri, hidup dalam kasih, dan hubungan yang penuh dengan Allah adalah nilai yang dimaksud. Dengan demikian, peserta didik dapat menumbuhkan kepercayaan pada pembentukan karakter dan kecerdasan emosional yang baik. Pendidikan Agama Kristen didirikan di Salatiga pada tahun 1986 dengan tujuan membantu siswa mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan iman kristen.⁷

Pendidikan agama Kristen dapat membentuk iman dan perasaan siswa melalui peran guru. Terkait hal ini, penulis menekankan lagi bahwa pembentukan spiritualitas anak adalah fokus utama dalam pembelajaran agama kristen. Spiritualitas merujuk pada aspek kerohanian anak yang harus dikembangkan sejak usia dini. agar diharapkan untuk berkembang secara rohani sebagai anak yang dewasa, sehingga kecerdasan emosionalnya juga berkembang bersamanya. Dalam hubungannya dengan guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pendidik, pembentukan watak dan perilaku merupakan bagian dari perwujudan kecerdasan emosional anak.

Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)

Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan memahami perasaan mereka sendiri dan orang lain. Kemampuan seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri dan mengola emosinya adalah beberapa contoh kecerdasan emosional, menurut Goleman. Contoh lain dari kecerdasan

⁶ Rinaldus Tanduklangi, “Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20,” *PEADA’: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 47–58.

⁷ Tanduklangi, “Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20.”

emosional adalah kemampuan untuk mengatasi frustrasi yang disebabkan oleh masalah hidup, serta kemampuan untuk menghadapi frustrasi karena masalah hidup, mampu mengendalikan nafsu keinginan diri sendiri, mengatur suasana hati seseorang, dan bahkan mengurangi tingkat stres agar tidak melumpuhkan otak.⁸

Bagian dari kecerdasan sosial, menurut Salovey dan Mayer, adalah kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan untuk mengamati perasaan sosial, yang melibatkan kemampuan orang lain. Sangat penting bagi PAK untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa karena faktor lingkungan juga sangat memengaruhi emosi. Mereka berdua setuju bahwa ada lima kemampuan utama kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, pengendalian diri, dan ketekunan. PAK hadir dalam kecerdasan emosional untuk membantu semua siswa menjadi dewasa emosional. Selama masa remaja, banyak perubahan terjadi pada tubuhnya, perilakunya, dan pengetahuannya, yang berdampak pada keadaan emosionalnya.⁹

Mampu mengenali emosi dalam diri

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi emosi seseorang. Kemampuan ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi emosinya saat sesuatu terjadi kepadanya. Dengan mengetahui emosi diri, seseorang mungkin lebih mampu mengendalikan emosi yang dapat mengganggu pikirannya dan perasaannya. Menurut para ahli psikologi, mengenal emosi diri sendiri sama dengan membangun kesadaran diri.

Mampu mengelola emosi

Keterhubungan dengan penjelasan pertama di atas, pengelolaan emosi adalah kemampuan peserta didik untuk mengendalikan dan mengendalikan emosi mereka sehingga mereka dapat mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang tepat. Dalam hal ini, ketika siswa mampu menyeimbangkan atau mempertahankan keseimbangan emosi mereka, mereka telah mencapai kesejahteraan emosi. Sebaliknya, ketika siswa tidak mampu melakukannya, mereka akan merusak kestabilan emosi mereka. Dengan demikian, ketika siswa terlalu larut dalam kesedihan, tidak mampu menahan kecemasan,

⁸ Solechan and Zidni Zidan, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Di Sma Primaganda Bulurejo Diwek Jombang," *Ilmuna* 1, no. 2 (2019): 43–64.

ketersinggungan, dan sifat lainnya, mereka menunjukkan ketidakmampuan untuk menjaga kestabilan emosi mereka.

Mampu mengenali emosi orang lain

Setiap siswa yang memahami peran guru Pendidikan Agama Kristen memiliki kapasitas untuk memahami perasaan orang lain. Akibatnya, siswa yang mampu dalam hal ini akan menunjukkan sikap yang dapat menangkap sinyal sosial yang menunjukkan bahwa seseorang memerlukan sesuatu. Hal itu berarti bahwa peserta didik yang empati atau mampu mengenali perasaan orang lain juga mampu mendengarkan orang lain dalam hidupnya.

Guru PAK terhadap Pembentukan Emotional Intelligence

Guru agama Kristen dianggap memiliki peran utama dalam membangun kecerdasan emosional, yang akan memastikan semua siswa berhasil di sekolah dan belajar dengan mengelola emosi mereka dengan benar. Akibatnya, peran guru sangat penting dalam mengembangkan anak didiknya. Karena peran penting mereka dalam proses belajar dan mengajar di sekolah, guru sering disebut sebagai jembatan. Jelas bahwa seorang guru dapat membantu siswanya mencapai tujuannya.

Baik guru Pendidikan Agama Kristen maupun guru mata pelajaran umum memiliki tanggung jawab yang sama, yaitu mengajar. terutama guru Pendidikan Agama Kristen yang ditandai dengan menunjukkan kualitas diri dalam menanamkan nilai-nilai Kristen yang baik dan benar kepada siswa mereka. Hal demikianlah mengapa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sangat menekankan bagaimana guru membantu siswa menjadi lebih dekat dengan Yesus Kristus dan membentuk kepribadian dan kecerdasan emosional mereka.

Guru disebut sebagai jembatan. Guru harus mulai mengajarkan hal-hal yang positif dan memberlakukannya untuk membangun kecerdasan emosional siswa mereka. Oleh karena itu, kecerdasan emosional tidak dapat tumbuh sendiri tanpa pengaruh luar. Akibatnya, peran guru dalam pendidikan agama Kristen sangat penting. Selain itu, guru-guru ini memiliki kemampuan terbaik untuk membimbing siswa mereka. Mendorong peserta didik untuk mengendalikan keinginan mereka yang dapat berdampak negatif, seperti pergaulan anak, adalah cara sederhana untuk memberikan bimbingan yang dimaksud.

Menurut Nugraha dan Rachmawati, salah satu cara seorang guru dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya adalah dengan menggunakan strategi pelaksanaan kegiatan yang dirancang dengan mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan karakteristik masing-masing peserta didik. Ini dianggap dapat membentuk kecerdasan emosi. Selain itu, peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk mengaktualisasikan diri, berbagi ide, dan bahkan pendapat mereka kepada teman dan orang lain dengan belajar bagaimana mengatasi beban psikologis mereka.

Adapun Deskripsi data yang akan dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

No	Nama Peneliti/Judul Peneliti	Hasil Belajar Siswa
1	Dalam Penelitian, Elisabeth Sitepu.2023 yang berjudul: Pengaruh Guru PAK Terhadap Kecerdasan Emosional Dengan Pertumbuhan Iman Siswa SMK SWASTA METHODIST 8 MEDAN	Berdasarkan Hasil Penelitian Elisabeth Sitepu Kecerdasan Emosional Guru PAK berpengaruh terhadap kecerdasan emosional
2	Dalam Penelitian, Muthoharo, 2019 yang berjudul: Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa	Berdasarkan Hasil Penelitian Muthoharo berpengaruh Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa
3	Dalam Penelitian, Steven Tomi, 2017, Pengaruh Isi Pembelajaran PAK terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMA Kristen Makale	Berdasarkan Hasil Penelitian Steven Tomi berpengaruh Isi Pembelajaran PAK terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMA Kristen Makale

KESIMPULAN

Peserta didik atau siswa adalah seseorang yang mengalami proses memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dirinya dalam hal kognitif, karakter, emosi, dan mentalitas yang sehat. Sekolah berfungsi sebagai wadah untuk mewujudkan tujuan tersebut, dan guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab untuk membantu dan mengarahkan siswa mereka menuju tujuan tersebut. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Kristen juga memiliki kemampuan dan tanggung jawab penuh terhadap semua kebutuhan anak atau siswa tersebut.

Pendidikan agama Kristen dapat membangun iman dan perasaan siswa melalui peran guru. Terkait hal ini, penulis menekankan lagi bahwa membangun spiritualitas anak adalah fokus utama dalam pembelajaran agama kristen. Spiritualitas merujuk pada aspek kerohanian yang harus dikembangkan oleh anak sejak mereka masih kecil. agar diharapkan untuk berkembang menjadi anak yang dewasa secara rohani, sehingga kecerdasan emosionalnya juga berkembang bersamanya. Dalam hubungannya dengan guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pendidik, pembentukan watak dan perilaku merupakan bagian dari perwujudan kecerdasan emosional anak

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nora. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Yogyakarta, 2015.
- Damayanti, Putri Surya, Angga Putra, and Ija Srirahmawati. "Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 3 (2021): 348–356.
- Djamarah. *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Lasmaria Lumban Tobing. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pendidik Moral Siswa." *Jurnal Christian Humaniora* 1, no. 1 (2017): 5.
- Masinambow, Yornan, and Yosef Nasrani. "Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 64–81.
- Nasril, and Ulfatmi. "Melacak Konsep Dasar Kecerdasan." *al-Irsyad: Jurnal bimbingan dan konseling Islam* 1, no. 1 (2018): 16–25.
- Solechan, and Zidni Zidan. "Pengembangan Kecerdasan Emosional Di Sma Primaganda Bulurejo Diwek Jombang." *Ilmuna* 1, no. 2 (2019): 43–64.
- Tanduklangi, Rinaldus. "Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 47–58.